

## BAB IV

### KESIMPULAN

Tari topeng klasik gaya Yogyakarta merupakan penyempurnaan dari tari topeng yang bersal dari rakyat atau sering dikenal dengan gaya kerakyatan. Sampai sampai saat ini ragam pokok untuk tari topeng belum ada, untuk penyajian ini akan dicoba dikembangkan ragam pokoknya saja pada tari putri Kenakawulan, dengan catatan tanpa meninggalkan ciri khas tari topeng itu sendiri. Ciri khas tari topeng ialah mempergunakan motif gerak kipat sondher, ogek-lambung, dan tendhang wiron. Untuk penyajian ini dicoba menambah dengan kaki nyepak seredan dengan tujuan, untuk menambah prenes dan sebagai pengganti tendhang wiron di dalam tari gagah dan alus branyak. Fungsi sepak seredan ialah untuk menutup kelemahan penari pada waktu meletakkan kaki/tanjak dan mengalihkan perhatian penonton pada keindahan sepak seredan-nya.

Tari topeng putri Kenakawulan sampai saat ini belum dikenal oleh masyarakat luas, pada umumnya yang dikenal ialah tari topeng gagah, tari topeng alus, dengan ini akan dicoba disajikan tari topeng putri sebagai salah satu perbendaharaan tari tari topeng yang sudah ada.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Kuswadji Kawindrasusanta, "Tari Topeng di Yogyakarta Selayang Pandang", dalam Tari Topeng Yogyakarta, dalam rangka Festival Tari Topeng 4 daerah, 15--20 Feb'78, di Yogyakarta, Proyek Pembinaan Kesenian Direktorat Pembinaan Kesenian Ditjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, P. 6.
- R.M. Soedarsono, "Beberapa Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta", satu pengamatan dari segi estetika Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1979/1980, P. 139.
- \_\_\_\_\_, Tari-tarian Indonesia I, desain buku Bobin A.B. Husna, diterbitkan oleh Proyek Pengembangan Medi Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, p. 57.
- \_\_\_\_\_, et al., Sultan Hamengku Buwono IX : Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta, Pemerintah DIY, 1989, p. 54.
- G.B.P.H. Suryobrongto, "Penjiwaan Dalam Tari Klasik Gaya Yogyakarta", dalam Fred Wibowo (ed.), Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta, Dewan Kesenian Propinsi DIY, 1981, p. 13.
- \_\_\_\_\_, "Penjelasan Tentang Patokan Baku dan Penyesuaian Diri : Perwatakan Tari Klasik Gaya Yogyakarta", dalam Fred Wibowo (ed.), Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta, Dewan Kesenian Propinsi DIY, 1981, p. 73.
- R.L. Sasmita Mardawa, "Patokan-patokan Tari Klasik Gaya Yogyakarta : Dasar-dasar Pengetahuan Tari Klasik Gaya Yogyakarta", dalam Fred Wibowo (ed.), Mengenal Tari Klasik gaya Yogyakarta, Dewan Kesenian Propinsi DIY, 1981, p. 90.
- Y. Sumandiyo Hadi, "Topeng Karangmalang "Gagrag" ISI Yogyakarta", edisi khusus dalam Seni : Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, BP ISI Yogyakarta, Oktober 1992, p. 18.
- Th. Suharti, Laporan Penelitian, "Pengaruh Karakterisasi Wayang Dalam Bentuk Tari Putri Wayang Wong Gaya Yogyakarta", Proyek Pengembangan Ilmu dan Teknologi Departemen P dan K, -ASTI Yogyakarta, Departemen P dan K, 1984, p. 26--27.
- R.M. Wisnoe Wardhana, "Teknik Penyajian Tari/Dramatari Topeng", naskah ceramah dalam rangka Festival Tari Mahasiswa antar Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta se Jawa di Yogyakarta, 29 Des'89, P. 4.

B. Nara Sumber

A. Ciptawardaya, dalang wayang kulit dan tokoh seni, wawancara di rumahnya Keparak Lor (Utara),

Gunardi Hadiprayitna, dalang wayang kulit dan tokoh wayang topeng gaya kerakyatan, wawancara di rumahnya Kuweni Desa Panggungharja Kecamatan Sewon Bantul,

R. Riya Sasmintadipura, tokoh seni tari gaya Yogyakarta, wawancara di rumahnya Dalem Pujakusuman MG V/45 Yogyakarta,

